

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara dengan berbagai keragaman ras dan budaya memiliki keunikan dan khas di setiap daerahnya. Salah satu dari budaya Indonesia yaitu daerah dengan cerita rakyatnya, penulis menarapkan cerita rakyat dengan cara *storytelling* pada anak- anak usia 9 – 11 tahun. *Storytelling* merupakan pembelaran yang efektif dapat diterapkan pada pengembangan kemampuan membaca untuk anak. Selain itu, penggunaan media diterapkan saat pembelajaran dapat membuat suasana belajar yang menyenangkan bagi anak. Dapat menarik anak supaya lebih aktif dalam pembelajaran yang dilakukan, serta dapat memotivasi anak untuk mengembangkan kemampuan pemahamannya (Rambe, Sumadi, and Meilani 2021).

Salah satunya dengan menggunakan metode *efektive* yang diusulkan melalui buku cerita bergambar. Bukan hanya dari segi ceritanya saja akan tetapi juga dari segi ilustrasi yang akan membantu anak-anak memahami jalan ceritanya melalui visual pada Ilustrasi tersebut. Melalui buku cerita bergambar ini, diharapkan anak-anak dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik. Tujuan utama dari pengembangan ini didasarkan pada data dan fakta bahwa kebanyakan cerita rakyat dan asal-usul penduduk belum terdokumentasi dengan baik di kalangan anak-anak khususnya pada usia 9-

11 tahun. penggunaan media storytelling dapat mengurangi anak bersifat pasif saat pembelajaran, seperti penggunaan media berupa buku cerita bergambar (Munajah 2021).

Buku cerita bergambar merupakan satu cerita dengan berbagai kosakata yang disertai dengan gambar-gambar yang menarik menjadikan anak memberikan respon yang menarik terhadap proses pembelajaran. Menurut Stewing buku bergambar dapat di artikan buku yang mengajarkan melalui cerita dengan gambar untuk mendukung apresiasi terhadap anak yang suka membaca buku (Fahrozi 2021). Buku cerita bergambar mempunyai tipe teks yang sedikit, akan tetapi lebih banyak visual pada gambarnya. Meningkatkan daya minat baca terhadap anak 9 – 11 tahun merupakan masa kritis atau miris dalam berkembang tumbuhnya mereka, di mana mereka mulai mengeksplorasi kehidupan di sekitar mereka dengan rasa ingin tahu yang lebih besar pada lingkungan disekitar mereka (Ngura et al. 2018).

Dalam penelitian ini, saya menggunakan buku cerita bergambar untuk menceritakan asal-usul desa Pandansari Brebes dapat memberikan solusi untuk memperkenalkan tradisi, budaya, agama kepada anak-anak khususnya pada usia 9- 11 tahun secara menyenangkan dan edukatif sehingga anak tidak bosan dalam membaca. Inovasi dan kreativitas diperlukan untuk memperbarui dan mengembangkan produk yang sudah ada atau yang ingin dikembangkan sesuai perubahan zaman (Halim and Munthe 2019). Pengembangan buku cerita bergambar ini diharapkan dapat memberikan

kontribusi positif dalam meningkatkan literasi terhadap anak usia 9-11 tahun, dapat mengenalkan budaya dan menginspirasi anak sekolah dasar untuk mencintai dan mengabadikan asal-usul desa mereka sendiri khususnya desa Pandansari.

Dengan demikian, penulis akan merancang buku cerita bergambar yang sesuai dengan pedoman pemerintahan sehingga buku ini dapat membuat anak-anak jauh lebih nyaman akan membaca, dengan mempertimbangkan daya psikologis anak. Dalam Tugas Akhir berjudul **“PERANCANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR MENGENAL ASAL – USUL DESA PANDANSARI SEBAGAI MEDIA STORYTELLING ANAK DI WILAYAH BREBES”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Pada penelitian kali ini penulis dapat menyimpulkan identitas masalah yang terjadi meliputi :

1. Asal-usul desa khususnya pada desa Pandansari Brebes belum banyak diketahui oleh generasi muda khususnya pada anak-anak Sekolah Dasar, karena dengan tidak ada dokumentasi yang baik maka tidak ada momen sejarah pada desa tersebut.
2. Perlunya media buku sebagai pengenalan asal-usul desa Pandansari Brebes.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas penulis merumuskan permasalahan yang akan diselesaikan sebagai berikut :

1. Penelitian ini difokuskan pada Desa Pandansari dengan eksplorasi budaya, tradisi, agama, dan mitos yang ada di desa tersebut karena tidak adanya dokumentasi dengan baik.
2. Pengembangan buku cerita bergambar ini ditujukan secara khusus untuk anak-anak usia 9-11 tahun. Pembatasan usia ini dipilih karena anak-anak dalam mirisnya usia tersebut masih sangat responsif terhadap cerita dan Ilustrasi visual yang menarik, yang dapat meningkatkan minat baca dan pemahaman mereka terhadap warisan budaya lokal.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya dapat disimpulkan rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana cara mengedukasi anak mengenai asal-usul Desa Pandansari yang kaya akan tradisi, budaya, agama, dan mitos untuk anak 9-11 tahun.
2. Bagaimana membuat visual yang menarik dalam perancangan pembuatan buku cerita bergambar asal-usul desa Pandansari Brebes.

1.5 Tujuan Perancangan

Berdasarkan rumusan permasalahan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini:

1. Mengembangkan Buku Cerita Bergambar untuk mengenalkan budaya dan tradisi Desa Pandansari kepada anak-anak usia 9-11 tahun.

2. Meningkatkan minat baca dan kemampuan kiterasi anak-anak usia 9 sampai dengan 11 tahun melalui media visual yang menarik.

1.6 Manfaat Perancangan

1.6.1 Mahasiswa

- 1) Meningkatkan keterampilan dalam pembuatan Ilustrasi sebagai inspirasi jika ingin membuat produk buku cerita bergambar.
- 2) Mahasiswa dapat mempelajari proses perancangan karakter, alur cerita, dan bagaimana menciptakan karya yang dapat menarik dan mendidik anak-anak.
- 3) Memahami bagaimana kondisi minat baca anak terhadap buku cerita bergambar.

1.6.2 Masyarakat

- 1) Menjaga sejarah budaya dan memastikan bahwa nilai-nilai tradisional tetap hidup dan dikenal oleh generasi mendatang.
- 2) Mengenalkan Buku Cerita Bergambar Asal-usul Desa Pandansari Brebes sebagai media *storytelling* untuk edukasi anak dalam pembelajaran yang menarik dan informatif. Buku ini dapat meningkatkan minat baca anak-anak, mengajarkan mereka tentang sejarah dan budaya lokal, serta mendorong mereka untuk menghargai dan bangga dengan sejarah budaya dan tradisi mereka.

1.6.3 Produk

- 1) Pembuatan buku cerita bergambar ini dapat memberikan inspirasi bagi pembuat buku cerita bergambar, seperti mahasiswa, anak sma yang ingin terjun untuk pembuatan buku cerita bergambar, dan anak kreatif lainnya.
- 2) Pengembangan media sebagai edukatif dan inovatif. Produk ini tidak hanya berfungsi sebagai alat pendidikan, tetapi juga sebagai sarana hiburan yang dapat menarik minat anak-anak terhadap literasi, tradisi dan budaya.
- 3) Buku ini dapat menjadi sumber referensi yang berguna bagi guru dan orang tua dalam mengajarkan nilai-nilai budaya dan moral kepada anak-anak. Dengan adanya panduan *visual* dan narasi yang mudah dipahami, buku ini memudahkan mereka untuk menyampaikan cerita rakyat dan tradisi lokal dengan cara yang menarik dan menyenangkan bagi anak-anak.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal tugas akhir mahasiswa Politeknik Harapan Bersama diajukan dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan perancangan, manfaat perancangan, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka, berisi penelitian sejenis, dan landasan teori.

BAB III Metode Penelitian, berisi waktu dan tempat penelitian, bahan penelitian, alat penelitian, prosedur penelitian, dan kerangka berfikir.

BAB IV Perancangan dan Desain Visual, berisi objek penelitian, konsep dasar perancangan, proses perancangan, dan hasil perancangan.

BAB V Penutup, berisi simpulan dan saran.

Bagian akhir terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.